

## Letusan Gunung Gamalama

### 13 Rumah Rusak Diterjang Lahar Dingin

Sedikitnya 13 rumah warga di dua kelurahan, Kelurahan Tubo, Kecamatan Ternate Utara, dan Kelurahan Togafo, Kecamatan Ternate Pulau, Kota Ternate, Maluku Utara, mengalami rusak berat disapu lahar dingin akibat erupsi Gunung Api Gamalama, Minggu (4/12). Hingga kemarin, tercatat lebih dari 400 warga terpaksa mengungsi ke sejumlah tempat. Status Gamalama yang semula di level waspada ditingkatkan menjadi Siaga I.

"Rumah warga yang rusak cukup berat di Kelurahan Tubo ada sembilan dan empat rumah lainnya berada di Kelurahan Togafo. Data sifatnya sementara, soalnya kami masih mendata di kelurahan lain yang masuk wilayah rawan bencana. Jadi, kemungkinan besar rumah warga yang mengalami rusak berat bisa bertambah," kata Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Ternate, Jimmy D Brifing, di Ternate, Senin (5/12).

Gunung Api Gamalama meletus dan mengeluarkan debu vulkanik serta lava pijar Minggu, pukul 23.00 WIT. Hampir seluruh wilayah Kota Ternate diselimuti debu gunung tersebut. Gunung setinggi 1.715 meter di tengah Pulau Ternate itu sudah lebih dari 60 kali meletus sejak pertama kali meletus pada tahun 1538. Erupsi yang menimbulkan korban jiwa setidaknya sudah empat kali terjadi, dan yang terbanyak terjadi tahun 1775.

Kala itu, erupsi gunung menyalahkan Desa Soela Takomi bersama 141 penduduknya. Pascaletusan, di lokasi desa yang berjarak 18 kilometer dari pusat Kota Ternate itu muncul dua danau, yaitu Danau Tolire Jaha dan Tolire Kecil. Erupsi terakhir Gamalama terjadi tahun 2003. Letusan tidak besar dan tidak ada korban jiwa. Jimmy mengatakan di Ternate setidaknya lebih dari 14 kelurahan masuk wilayah kategori rawan bencana Gunung Api Gamalama. Namun, untuk bencana kali ini, hanya Kelurahan Tubo dan Togafo yang terkena secara langsung dampak lahar dingin.

"Semua warga di kelurahan ini telah kami ungsikan. Untuk Kelurahan Tubo kami tempatkan di eks Kantor Gubernur Maluku Utara, sementara untuk warga di Kelurahan Togafo rata-rata mengungsi ke Kelurahan Taduma," ujar Jimmy.

Sementara itu, Wakil Wali Kota Ternate Arifin Djafar mengatakan warga di 10 kelurahan di Kecamatan Ternate Utara dan Pulau telah dievakuasi ke tempat yang aman. Evakuasi warga di 10 kelurahan itu dikarenakan wilayah tersebut merupakan wilayah rawan bencana gunung api.

"Langkah evakuasi kami ambil sebagai bentuk antisipasi dini, mengingat status gunung ini kemungkinan bisa pada level Awak. Dan langkah evakuasi bertujuan untuk menjaga keselamatan warga di sekitar wilayah rawan bencana," ujar Arifin. Sedangkan wilayah yang diselimuti abu vulkanik adalah wilayah di bagian selatan dan utara Kota Ternate.

Hampir seluruh wilayah ini telah tertutup dengan abu. Akibat diselimuti abu vulkanik Gunung Api Gamalama, Bandara Sultan Babullah Ternate juga terpaksa ditutup. Semua penerbangan dari dan ke Bandara Sultan Babullah dibatalkan. Penutupan dilakukan dari pukul 06.00 WIT, (Senin) hingga pukul 06.00 pagi (Selasa). Semua aktivitas pendidikan di Kota Ternate juga diliburkan. Langkah ini diambil untuk menjaga keselamatan peserta didik.

Kepala Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) Surono meminta masyarakat atau wisatawan untuk tidak mendekati puncak Gamalama hingga jarak 2,5 kilometer hingga dinyatakan aman.

"Statusnya saat ini Siaga I. Namun, masyarakat di sekitar gunung harus tetap tenang dan tidak terpancing isu tentang letusan gunung. Tetap waspada dan mencari informasi resmi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Maluku Utara," ujar Surono.

Menurut Surono, berdasarkan karakter letusannya, maka ancaman bahaya letusan Gunung Gamalama adalah berupa lontaran batu pijar, jatuhnya hujan abu dan lahar, aliran dan guguran lava, awan panas, dan gas beracun. Jarak lontaran batu pijar dapat mencapai 2,5 - 3,5 kilometer.